

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

*Acne Vulgaris* atau jerawat merupakan salah satu masalah kulit yang paling sering ditemui pada kalangan usia remaja dan dewasa muda. *Acne vulgaris* merupakan peradangan kronis folikel pilosebacea dengan penyebab multifaktor dan manifestasi klinis berupa komedo, papul, pustul, nodul serta kista<sup>1</sup>. Daerah-daerah predileksi *acne vulgaris* terdapat di wajah, bahu, bagian atas dari ekstremitas superior, dada, dan punggung. Walaupun *acne vulgaris* bukan merupakan penyakit kulit yang berbahaya, namun dapat menimbulkan masalah psikologis bagi penderitanya seperti kecemasan dan kurangnya percaya diri.<sup>2</sup>

Pada umumnya, *Acne vulgaris* terjadi pada usia pra pubertas. Yaitu, pada usia 12 – 15 tahun. Dengan puncak keparahan pada usia 17 - 21 tahun<sup>1</sup>. Dengan bertambahnya umur biasanya angka kejadian akan berangsur berkurang, meskipun kadang – kadang terutama pada wanita, *acne vulgaris* dapat menetap hingga usia 30 tahun bahkan lebih.<sup>3</sup> Penyebab *Acne vulgaris* sangat banyak (multifaktorial), antara lain faktor genetik, faktor bangsa ras, faktor makanan, faktor iklim, faktor jenis kulit, faktor kebersihan, faktor penggunaan kosmetik, faktor stress, faktor infeksi dan faktor pekerjaan.<sup>4</sup>

Makanan (asupan) merupakan suatu kebutuhan utama bagi manusia. Karena makanan sebagai sumber energi dan juga memenuhi kebutuhan nutrisi bagi tubuh. Tetapi, terdapat beberapa makanan yang justru dapat memicu

timbulnya *acne vulgaris*. Makanan yang dikatakan berpengaruh terhadap timbulnya *acne vulgaris* adalah makanan yang memiliki kandungan enzim  $5\alpha$  reduktase (prekursor dihidrotestosteron) yang dapat memicu peningkatan insulin sehingga memicu peningkatan produksi sebum.<sup>5</sup> Makanan yang memiliki kandungan tersebut dapat ditemukan salah satunya pada susu. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Adebamowo dkk pada tahun 2008 melaporkan bahwa dari 6094 responden wanita, terdapat asosiasi positif antara *acne vulgaris* dengan semua jenis susu. Penelitian tersebut mendemonstrasikan tingginya konsumsi susu meningkatkan resiko *acne vulgaris* pada pria dan wanita.<sup>6</sup> Selain itu pada penelitian yang telah dilakukan, konsumsi susu yang tinggi diduga mempengaruhi peningkatan dari IGF - 1 (*insulin growth factor - 1*). Penelitian dilakukan oleh Edward dkk pada anak – anak Mongolian pada tahun 2007 yang sebelumnya belum pernah mengonsumsi susu, setelah mengonsumsi susu *Ultra High Temperature* (UHT) 710 ml setiap hari selama satu bulan, memiliki IGF-1 yang lebih tinggi dan juga rata – rata plasma dari IGF -1. Serum plasma IGF – 1 mereka meningkat setelah satu bulan mengonsumsi susu.<sup>7</sup>

Dikatakan juga bahwa makanan indeks glikemik tinggi karena berpengaruh terhadap hiperinsulinemia yang dapat mengakibatkan hiperkeratinosit proliferasi folikel sebacea. Pada penelitian yang dilakukan oleh Mohana Narayenah dan Nyoman Suryawati yang memfokuskan penelitian pada makanan indeks glikemik tinggi ditemukan sebesar 44.2% responden yang menderita jerawat mengonsumsi makanan yang mengandung indeks glikemik yang tinggi<sup>8</sup> sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adebamowo pada

tahun 2005 ditemukan bahwa 80% sampel yang menderita jerawat mengonsumsi makanan indeks glikemik yang tinggi.<sup>9</sup>

Dari sini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian melihat apakah ada hubungan antara konsumsi susu UHT dan makanan indeks glikemik tinggi yang dibagi lagi menjadi 3 variabel yaitu biskuit manis, kentang goreng/*french fries* dan donat manis dengan kejadian *Acne vulgaris*. Penelitian dilakukan kepada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia 2014 -2017 sebagai sampel.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut munculah suatu permasalahan yaitu, apakah terdapat hubungan antara konsumsi susu UHT dan makanan indeks glikemik tinggi (biskuit manis, dan kentang goreng/*french fries* dan donat manis) dengan *acne vulgaris* pada mahasiswa FK UKI?

## **I.3 Hipotesis Mayor**

Terdapat hubungan antara konsumsi susu UHT dan makanan indeks glikemik tinggi (biskuit manis, kentang goreng/*french fries*, dan donat manis) dengan *acne vulgaris* pada mahasiswa FK UKI.

## **1.4 Hipotesis Minor**

Hipotesis minor pada penelitian ini adalah:

1. Terdapat hubungan antara konsumsi susu UHT dengan kejadian *acne vulgaris* pada mahasiswa FK UKI.
2. Terdapat hubungan antara konsumsi biskuit manis dengan kejadian *acne vulgaris* pada mahasiswa FK UKI.

3. Terdapat hubungan antara konsumsi kentang goreng/*French fries* dengan kejadian *acne vulgaris* pada mahasiswa FK UKI.
4. Terdapat hubungan antara konsumsi donat manis dengan kejadian *acne vulgaris* pada mahasiswa FK UKI.

### **I.5 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan antara konsumsi susu UHT dan makanan indeks glikemik tinggi (biskuit manis, kentang goreng/*French fries* dan donat manis) yang dapat memicu timbulnya *acne vulgaris*.

### **I.6 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- 1 Untuk mengetahui hubungan antara konsumsi susu UHT dengan kejadian *acne vulgaris* pada mahasiswa FK UKI.
- 2 Untuk mengetahui hubungan antara konsumsi makanan indeks glikemik tinggi yaitu biskuit manis dengan kejadian *acne vulgaris* pada mahasiswa FK UKI.
- 3 Untuk mengetahui hubungan antara konsumsi makanan indeks glikemik tinggi yaitu kentang goreng/*French fries* dengan kejadian *acne vulgaris* pada mahasiswa FK UKI.
- 4 Untuk mengetahui hubungan antara konsumsi makanan indeks glikemik tinggi yaitu donat manis dengan kejadian *acne vulgaris* pada mahasiswa FK UKI.

## I.7 Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukan penelitian ini adalah:

### 1 Bagi Peneliti

Untuk masukan dan tambahan peneliti untuk menjadi dasar penelitian selanjutnya.

### 2 Bagi Masyarakat

Untuk mengetahui hubungan frekuensi konsumsi susu UHT dan makanan indeks glikemik tinggi pada biskuit manis, kentang goreng/*french fries* dan donat manis yang dapat memicu timbulnya *acne vulgaris* sehingga dapat lebih memperhatikan makanan yang dikonsumsi dalam upaya pencegahan maupun penanggulangan.

### 3 Bagi Instansi UKI

Dapat menjadi dasar penelitian untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian lebih lanjut.